Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak
31 Desember 2011 dan 2010

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

PT Alakasa Industrindo Tbk
(d/h PT Alumindo Perkasa)
Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Hilton Barki
Alamat Kantor	:	Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Simprug Teras Kondominium / 805, RT.005 RW.003, Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Nomor Telepon	:	4608855
Jabatan	:	Presiden Direktur
2. Nama	:	Peng Tjoan
Alamat Kantor	:	Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Banjar Wijaya B-2/41, RT.003 RW.13, Kel. Poris Plawad Indah, Kec. Cipondoh, Tangerang
Nomor Telepon	:	4608855
Jabatan	:	Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 16 Maret 2012

METERAI TEMPEL 1C663AAF666299944 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Hilton Barki
Presiden Direktur

Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN
Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor
Jl. Jend Sudirman 47
Jakarta 12930
Indonesia
Phone: +62 (21) 5743025
Fax: +62 (21) 5743024
Web: www.inaaid.com

Laporan Auditor Independen

No. : 065/PP/12

Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor lain yang dalam laporannya tanggal 31 Maret 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tentang akumulasi defisit dan penerapan awal PSAK No. 50 dan 55 atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

KANTOR AKUNTAN PUBLIK * JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN * INAA GROUP

Patricia CPA
No. Ijin 09.1.1043

16 Maret 2012

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2p,3,37	10.184.403	17.212.868
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2e,2p,4,37	24.039.051	1.348.650
Efek yang diperdagangkan	2p,5,37	735.923	771.313
Piutang usaha	2p,6,37	197.378.415	117.108.374
Piutang lain-lain	2p,7,37	3.070.063	265.962
Persediaan	2f,8	9.196.325	9.289.340
Uang muka pembelian	9	568.604	82.611
Pajak dibayar dimuka	2n,16a	886.863	850.786
Biaya dibayar dimuka	2g	148.888	100.157
Jumlah aset lancar		246.208.535	147.030.061
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi	2d,2o,2p, 10,37	5.292.438	5.107.054
Aset pajak tangguhan	2n,16d	3.992.424	4.529.654
Aset tetap, nilai buku Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.077.200 (2011) dan Rp 6.676.117 (2010)	2h,2j,11	2.687.073	2.221.702
Beban tangguhan hak atas tanah setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 21.279 (2011) dan Rp 16.951 (2010)	2i,12	65.281	69.609
Uang jaminan	2p,13,37	238.027	238.027
Jumlah aset tidak lancar		12.275.243	12.166.046
JUMLAH ASET		**258.483.778**	**159.196.107**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2p,14,37	157.731.591	82.884.586
Utang lain-lain	2p,15,37	2.234.721	227.772
Utang pajak	2n,16b	525.457	575.027
Biaya yang masih harus dibayar	2p,17,37	1.149.514	1.011.302
Bagian jangka pendek :			
Uang jaminan pelanggan	2p,19,37	2.025.822	2.009.575
Utang bank	2p,21,37	3.333.333	–
Utang pihak-pihak berelasi	2p,20,37	5.234.379	6.304.996
Pinjaman jangka pendek	22	22.670.000	4.360.635
Utang dividen	18	636.285	636.285
Jumlah liabilitas jangka pendek		195.541.102	98.010.178
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2p,19,37	2.688.387	2.225.175
Utang pihak-pihak berelasi	2d,2p,20,37	–	15.102.268
Utang bank	2p,21,37	6.666.667	–
Imbalan pasca kerja	2l,23	5.027.188	4.850.948
Jumlah liabilitas jangka panjang		14.382.242	22.178.391
Jumlah liabilitas		209.923.344	120.188.569

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
		Rp	Rp
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar – 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	2q,24	73.503.957	73.503.957
Agio saham	25	200.000	200.000
Komponen ekuitas lainnya	2c,2q	(583.014)	(738.601)
Defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(25.460.509)	(35.430.073)
Ekuitas yang dapat diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk		48.560.434	39.007.538
Kepentingan nonpengendali		–	–
Jumlah ekuitas		48.560.434	39.007.538
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**258.483.778**	**159.196.107**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
		Rp	Rp
Penjualan bersih	2k,27	873.024.320	845.070.373
Beban pokok penjualan	2k,28	(854.391.701)	(829.476.182)
Laba kotor		18.632.619	15.594.191
Beban penjualan	2k,29	(391.736)	(343.764)
Beban umum dan administrasi	2k,30	(9.438.994)	(7.684.653)
Pendapatan bunga	32	379.781	118.721
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	31	3.250.622	(2.274.925)
Jumlah beban operasional		(6.200.327)	(10.184.621)
Laba sebelum pajak		12.432.292	5.409.570
Manfaat (beban) pajak			
Kini	2n,16e	(1.925.498)	(1.214.280)
Tangguhan	2n,16e	(537.230)	(39.430)
Jumlah beban pajak		(2.462.728)	(1.253.710)
Laba tahun berjalan		9.969.564	4.155.860
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya :			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c	155.587	(649.860)
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif		155.587	(649.860)
Laba komprehensif tahun berjalan		**10.125.151**	**3.506.000**

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
		Rp	Rp
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		9.969.564	4.155.860
Kepentingan non-pengendali		–	–
		9.969.564	**4.155.860**
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		10.125.151	3.506.000
Kepentingan nonpengendali		–	–
		10.125.151	**3.506.000**
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2r,33	98,19	40,93

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham	Agio saham	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Dampak penerapan awal	Akumulasi defisit: Telah ditentukan penggunanya	Akumulasi defisit: Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2009		73.503.957	200.000	(88.741)	–	900.000	(39.585.933)	34.929.283
Dampak penerapan awal	2q	–	–	–	572.255	–	–	572.255
Laba komprehensif tahun berjalan 2010		–	–	(649.860)	–	–	4.155.860	3.506.000
Saldo per 31 Desember 2010		73.503.957	200.000	(738.601)	572.255	900.000	(35.430.073)	39.007.538
Dampak penerapan awal	2q	–	–	–	(572.255)	–	–	(572.255)
Laba komprehensif tahun berjalan 2011		–	–	155.587	–	–	9.969.564	10.125.151
Saldo per 31 Desember 2011		**73.503.957**	**200.000**	**(583.014)**	**–**	**900.000**	**(25.460.509)**	**48.560.434**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
	Rp	**Rp**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	822.884.650	820.185.564
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(790.522.093)	(820.172.584)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(785.297)	(951.709)
Penerimaan jaminan	–	214.058
Laba (rugi) selisih kurs	(34.074)	762.733
Pembayaran lain-lain	(3.620.709)	–
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	27.922.477	38.062
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan (penempatan) investasi	(22.678.850)	4.187
Penerimaan dari pendapatan bunga	448.768	575.906
Pembelian aset tetap	(1.163.227)	(333.189)
Penjualan aset tetap	100.000	38.761
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(23.293.309)	285.665
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pihak berelasi	(17.865.240)	(4.205.013)
Penerimaan pinjaman bank	5.602.020	–
Penerimaan pinjaman pihak-pihak berelasi	450.000	4.360.635
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(11.813.220)	155.622
Penurunan bersih kas dan setara kas	(7.184.052)	479.349
Kas dan setara kas awal tahun	17.212.868	17.383.379
(Pengaruh perubahan kurs mata uang asing)	155.587	(649.860)
Kas dan setara kas akhir tahun	**10.184.403**	**17.212.868**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estat*e).

Perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Sejak tahun 2002, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantornya berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat kedudukan	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan 2011 %	Persentase kepemilikan 2010 %	Jumlah aset 2011 Rp	Jumlah aset 2010 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	44.809.413	44.297.321
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	204.484.684	107.872.443

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

		2011	2010
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	:	Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Komisaris Utama	:	Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	:	Timbul Thomas Lubis, SH	Timbul Thomas Lubis, SH
		Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Direktur :			
Presiden Direktur	:	Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	:	Peng Tjoan	Muchrizal Thalib
Direktur	:	Maria Eugeny Ardiwinata	Peng Tjoan

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Alakasa Industrindo Tbk adalah sebagai berikut:

		2011	2010
Ketua	:	Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Anggota	:	Darmawan Kusnadi	Darmawan Kusnadi
		Sumartono Indrabudi	Sumartono Indrabudi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 2 tanggal 3 Juni 2011, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2011 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 689.343 dan Rp 605.465.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 222 orang dan 239 orang.

e. Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 16 Maret 2012.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost) laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil sejak kendali dimulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Efektif 1 Januari 2011, akuntansi untuk bisnis kombinasi sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis setelah tanggal 1 Januari 2011 yang mengharuskan tidak ada penyesuaian untuk aset dan liabilitas untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum 1 Januari 2011.

Perusahaan dapat memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atau sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas aset bersih pada tanggal akuisisi.

Sejak 1 Januari 2011, laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila Perusahaan menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Perusahaan mencatat investasi pada Entitas Anak dan perusahaan asosiasi pada harga perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Berdasarkan PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing", untuk tujuan akuntansi investasi anak perusahaan di luar negeri dan penghitungan bagian laba (rugi) anak perusahaan, laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal laporan posisi keuangan untuk akun-akun aset dan liabilitas, kurs historis untuk akun ekuitas dan kurs tengah rata-rata tahun berjalan untuk akun-akun laba rugi. Selisih kurs yang terjadi karena penjabaran laporan keuangan disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasi hingga 2010, dan mulai 1 Januari 2011 disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif lain.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, istilah pihak–pihak berelasi diungkapkan seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak–pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 bulan namun dijaminkan diklasifikasikan sebagai akun "Deposito yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai relalisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Biaya pengembangan tanah	30
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap direview terhadap penurunan nilai pada saat kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan nilai wajar tidak dapat terpulihkan. Nilai sisa aset masa manfaat dan metode penyusutan direview setidaknya setahun sekali.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang bersangkutan. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hasil keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

i. Beban Tangguhan Hak Atas Tanah

Beban tangguhan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya perpanjangan hak. Beban tangguhan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan garis lurus.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), ”Penurunan Nilai Aset”.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang ke pelanggan, sementara penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point).

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

l. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membentuk manfaat pasti imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan untuk program manfaat pasti tersebut.

Imbalan Kerja

Biaya imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *"Projected Unit Credit".* Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diakui pada saat menjadi hak karyawan, atau diamortisasi menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari liabilitas manfaat pasti, setelah dikurangi dengan keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

n. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penangguhan pajak (*deferred income tax*) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Perlakuan tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak masa depan tersedia dalam jumlah memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer kena pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat digunakan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (offset) pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali jika merupakan Perusahaan yang berbeda, disajikan sesuai dengan penyajian aset pajak kini dan liabilitas pajak kini.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil dari keberatan dan/atau banding telah diterbitkan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Mata uang	2011 Rp	2010 Rp
Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991
Dolar Singapura	6.974	6.980
Yen	117	110
Dolar Hongkong	1.167	1.155
Euro	1.740	1.955

p. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai ”Pendapatan bunga”.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan pada kategori ini.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diklasifikasikan pada kategori ini.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan dan Entitas Anak secara substantial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang tetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluawarsa.

Penghapusan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dihapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Sebagai akibat penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah melakukan perhitungan bunga atas transaksi hutang dan piutang dengan pihak-pihak berelasi. Rincian penyesuaian terhadap saldo hutang dan piutang pada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Rp
Piutang pihak-pihak berelasi :	
Ryburn Ventures Limited	277.129
Utang pihak-pihak berelasi :	
Ryburn Ventures Limited	(819.509)
PT Gesit Alumas	(29.875)
Dampak penerapan awal	(572.255)

q. Modal saham

Perusahaan mengklasifikasi instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi dari isi kontrak instrumen tersebut.

Saham Perusahaan diklasifikasi sebagai ekuitas pada saat tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mengalihkan aset atau aset keuangan lainnya.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

r. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Dividen

Pembagian deviden kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasin pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Penggunaan Penyesuaian, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat penyesuaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi ini berdasarkan pengetahuan manajemen dari peristiwa dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi ditinjau secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode pengakuan estimasi dan pada periode mendatang.

u. Penerapan Revisi Standar Akuntansi

a. Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi standar sebagai berikut :

PSAK No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

PSAK No. 3 (Revisi 2010): Laporan Keuangan Interim

Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi

Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar mengharuskan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.

PSAK No. 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak–pihak Berelasi

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihakpihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi. Oleh karena itu, standar mengharuskan pengungkapan kompensasi personil manajemen kunci untuk setiap kategori.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

u. Penerapan Revisi Standar Akuntansi (Lanjutan)

a. Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi standar sebagai berikut (Lanjutan):

Berikut ini adalah revisi lain standar, perubahan standar dan interpretasi yang berlaku untuk periode dimulai pada tanggal 1 Januari 2011, namun tidak menimbulkan dampak yang material terhadap Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Perusahaan Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009): Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan
- ISAK No. 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
  ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 14 : Aset Takberwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan dan Penurunan Nilai

b. Berikut ini revisi atau standar akuntasi baru dan interpretasi yang telah diterbitkan namun berlaku dimulai pada tanggal 1 Januari 2012 :
- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa
- PSAK No. 33 (Revisi 2010) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

u. Penerapan Revisi Standar Akuntansi (Lanjutan)

b. Berikut ini revisi atau standar akuntasi baru dan interpretasi yang telah diterbitkan namun berlaku dimulai pada tanggal 1 Januari 2012 (Lanjutan) :

- PSAK No. 36 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) : Laba Per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi – Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak Atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Dervatif Melekat

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari revisi (PSAK dan ISAK baru) dan belum dapat menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

v. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehan. Perusahaan membentuk cadangan atas kerugian penurunan nilai investasi apabila taksiran nilai yang dapat dipulihkan lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Perusahaan melalui PT Alakasa Extrusindo, Entitas Anak, memiliki saham PT Determinan Indah (DI) sebesar 18,67% pada tanggal 31 Desember 2010. Oleh karena DI sudah tidak aktif beroperasi lagi dan mempunyai saldo ekuitas negatif yang signifikan, Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai permanen atas investasi pada DI.

Pada tahun 2011, seluruh saham milik PT Alakasa Extrusindo, Entitas Anak, sebanyak 2.250.000 saham telah dijual kepada PT Mitra Harapan Karya Utama.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2011 Rp	2010 Rp
Kas		
Rupiah	15.141	14.354
Dolar Amerika Serikat (2011 : US$ 12.907 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 28.689 (nilai penuh))	117.041	257.939
Mata uang lainnya	24.932	23.897
	157.114	296.190
Bank :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	1.297.882	956.755
Dolar Amerika Serikat (2011 : US$ 78.915 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 344.772 (nilai penuh))	715.601	3.099.849
Dolar Singapura (2011 : SG$ 5.624 (nilai penuh) dan 2010 : SG$ 8.244 (nilai penuh))	39.222	57.550
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2011 : US$ 192.078 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 21.891 (nilai penuh))	1.741.761	196.824
Bank of Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2011 : US$ 24.441 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 16.755 (nilai penuh))	221.629	150.644
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	161.798	–
Dolar Amerika Serikat (2011 : US$ 4.995 (nilai penuh))	45.298	–
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Rupiah	–	5.056
	4.223.191	4.466.678

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2011 Rp	2010 Rp
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	5.200.000	12.150.000
PT Bank Yudha Bhakti		
Rupiah	604.098	300.000
	5.804.098	12.450.000
Jumlah	10.184.403	17.212.868

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut :

	2011 %	2010 %
Rupiah	3,75 – 8,65	5,25 – 8,50

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan atas kas dan setara kas yang tidak ditentukan penggunaannya, karena semua kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak merupakan kas dan setara kas yang dapat digunakan Perusahaan sepanjang itu untuk kepentingan kelangsungan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak.

4. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2011 Rp	2010 Rp
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura		
- Deposito jaminan fasilitas kredit bank (2011 : US$ 150.976 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 150.000 (nilai penuh))	1.369.051	1.348.650
- Deposito jaminan pembukaan *Letter of Credit* (2011 : US$ 2.500.000 (nilai penuh))	22.670.000	–
Jumlah	24.039.051	1.348.650

Deposito sebesar US$ 150.976 (nilai penuh) tahun 2011 dan US$ 150.000 (nilai penuh) pada tahun 2010 adalah deposito jaminan yang dipersyaratkan oleh PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura, untuk Entitas Anak, Alakasa Company Limited yang memperoleh fasilitas kredit (Letter of Credit) sebesar US$ 15.000.000 (nilai penuh). Deposito jaminan mendapat bunga sebesar 0.10% dan 0.10%-0.15% masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

Deposito sebesar US$ 2.500.000 (nilai penuh) adalah jaminan kas pada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura untuk pembukaan (Letter of Credit) Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada pemasoknya sejak tanggal 21 Desember 2011 sampai dengan tanggal 4 Januari 2012, atas penjaminan kas tersebut Entitas Anak, Alakasa Company Limited tidak memperoleh bunga (Catatan 22).

5. EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga		
Obligasi Energipe Y Saelpa (2011 : US$ 81.156 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 85.787 (nilai penuh))	735.923	771.313
Jumlah	735.923	771.313

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan pada tanggal 31 Desember 2011 dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas investasi.

Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kerugian dari efek obligasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 40.629 dan sedangkan dalam tahun 2010 kerugian dari efek obligasi adalah sebesar Rp 5.813.

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut di atas diperingkat oleh Moody's Investor Service Inc. diperingkat Ba2.

6. PIUTANG USAHA

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	157.773.648	86.540.370
PT Trimatra Tata Graha	2.895.208	2.481.011
CV Dika Konstruksi	2.612.334	1.047.630
CV Jaya Mataram	1.365.032	904.772
PT Ferro Alumunia	1.197.323	1.135.470
PT Bondor Indonesia	682.938	874.533
Trimitra Karya Mandiri	604.254	282.250
PT Tritama Jogja Mandiri	571.256	375.614
PT Cipta Agro Sejahtera	488.466	382.177
Bintara Aluminium	487.480	–
Tirta Gesang	470.201	–
Djasa Ubersakti	442.053	–
Indoflex Jaya	440.359	–
Saldo dilanjutkan	170.030.552	94.023.827

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo lanjutan	170.030.552	94.023.827
Darmakreasi Kencana	405.197	–
Matahari Alka	382.112	–
Jaya Abadi Alumindo	357.767	–
CV Sri Jaya	357.094	963.282
CV Devanusa Utama Fabricators	329.305	343.654
Primerindo Kencana	290.715	–
PT Duta Kreasi Tatarupa	201.197	275.915
Lain-lain (dibawah Rp 250.000)	5.156.438	4.088.892
	177.510.377	99.695.570
Pelanggan luar negeri	19.868.038	17.412.804
Jumlah	197.378.415	117.108.374

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur :

	2011 Rp	2010 Rp
Belum jatuh tempo	166.170.151	110.167.115
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	3.346.243	2.820.221
31 - 60 hari	2.396.989	1.595.448
61 - 90 hari	769.129	281.751
>90 hari	24.695.903	2.243.839
Jumlah	197.378.415	117.108.374

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang :

	2011 Rp	2010 Rp
Rupiah	14.551.121	9.532.097
Dolar Amerika Serikat (2011 : US$ 20.154 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 11.925 (nilai penuh))	182.754.230	107.218.068
Dolar Singapura (2011 : SG$ 10.476 (nilai penuh) dan 2010 : SG$ 10.476 nilai penuh))	73.064	358.209
Jumlah	197.378.415	117.108.374

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang (Lanjutan):

Sebagian besar piutang usaha dalam US$ per 31 Desember 2011 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Indonesia Asahan Aluminium dimana sebesar US$ 17.266.009 (nilai penuh) jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2012 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Januari 2012.

Sebagian besar piutang usaha dalam US$ per 31 Desember 2010 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Indonesia Asahan Aluminium dimana US$ 8.481.436 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 76.256.593 telah diterima pembayaran penuh pada tanggal 7 Januari 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara recourse dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tidak ada yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga	3.070.063	99.846
Pihak-pihak berelasi		
PT Determinan Indah	–	166.116
Jumlah	3.070.063	265.962

Pada tanggal 23 Desember 2011, Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo telah menjual seluruh saham kepada PT Mitra Harapan Karya Utama.

8. PERSEDIAAN

	2011 Rp	2010 Rp
Barang jadi	162.464	591.791
Bahan dalam proses	585.214	353.262
Bahan baku	5.676.989	5.903.366
Bahan pembantu	2.771.658	2.440.921
Jumlah	9.196.325	9.289.340

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.445.840 dan US$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.416.580 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

	2011 Rp	2010 Rp
Perusahaan	150	150
Entitas Anak	568.454	82.461
Jumlah	568.604	82.611

10. PIUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2011 Rp	% terhadap jumlah aset	2010 Rp	% terhadap jumlah aset
Ryburn Venture Limited (RVL) (2011 : US$ 583.639 (nilai penuh) dan 2010 : US$ 568.018 (nilai penuh)	5.292.438	2,05	5.107.054	3,21
Jumlah	5.292.438	2,05	5.107.054	3,21

Piutang pihak-pihak berelasi adalah piutang kepada pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited (RVL) yang merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), pihak berelasi (Catatan 7), yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penurunan nilai karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	2011					
	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Jumlah Rp
Harga perolehan:						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.631.319	2.063.827	294.583	8.897.819
Penambahan	–	–	792.157	371.000	–	1.163.157
Reklasifikasi	–	–	97	–	–	97
Pengurangan	–	–	1.050	295.750	–	296.800
Saldo akhir	9.995	1.898.095	5.422.523	2.139.077	294.583	9.764.273

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	2011					
	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Jumlah Rp
Akumulasi penyusutan:						
Saldo awal	–	1.071.237	3.695.224	1.680.993	228.663	6.676.117
Penambahan	–	113.893	381.178	186.092	16.361	697.524
Reklasifikasi	–	–	97	–	–	97
Pengurangan	–	–	788	295.750	–	296.538
Saldo akhir	–	1.185.130	4.075.711	1.571.335	245.024	7.077.200
Nilai buku	9.995	712.965	1.346.812	567.742	49.559	2.687.073

	2010					
	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Jumlah Rp
Harga perolehan:						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.439.954	2.051.374	278.156	8.677.574
Penambahan	–	–	191.365	134.999	6.825	333.189
Pengurangan	–	–	–	112.944	–	112.944
Reklasifikasi	–	–	–	(9.602)	9.602	–
Saldo akhir	9.995	1.898.095	4.631.319	2.063.827	294.583	8.897.819
Akumulasi penyusutan:						
Saldo awal	–	957.033	3.336.824	1.585.360	201.485	6.080.702
Penambahan	–	114.204	358.400	148.340	27.178	648.122
Pengurangan	–	–	–	52.707	–	52.707
Saldo akhir	–	1.071.237	3.695.224	1.680.993	228.663	6.676.117
Nilai buku	9.995	826.858	936.095	382.834	65.920	2.221.702

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	2011 Rp	2010 Rp
Beban pokok penjualan	477.460	487.140
Beban umum dan administrasi	220.064	160.982
Jumlah	697.524	648.122

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas Anak, PT Alakasa Exstrusindo memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M^2 yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Tanah Perusahaan masih atas nama PT Alumindo Perkasa. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Nilai wajar dari tanah (20.430 m^2) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 48.051.360 dan nilai wajar dari bangunan (14.291 m^2) berdasarkan NJOP adalah Rp 17.149.200.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 71.020.576 dan Rp 1.318.000 untuk tahun 2011 dan US$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.324.880 untuk tahun 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan tersebut dijaminkan oleh Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT Bank Central Asia, Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 21).

12. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2011 Rp	2010 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(21.279)	(16.951)
Nilai buku	65.281	69.609

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.328 untuk tahun 2011 dan 2010 dialokasikan kepada beban pokok penjualan.

13. UANG JAMINAN

	2011 Rp	2010 Rp
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	50.905	50.905
Perusahaan Gas Negara (PGN)	187.122	187.122
Jumlah	238.027	238.027

14. UTANG USAHA

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	734.952	594.727
Pemasok luar negeri		
Carum International Resources Limited	156.996.639	82.289.859
Jumlah	157.731.591	82.884.586

Sebagian besar utang usaha dalam US$ per 31 Desember 2011 adalah utang usaha Entitas Anak Alakasa Company Limited kepada Carum International Resources Limited dimana sebesar US$ 17.313.260 (nilai penuh) telah jatuh tempo pada tanggal 2 Februari 2012 dan sudah di bayar pada tanggal 2 Februari 2012.

Sebagian besar utang usaha dalam US$ per 31 Desember 2010 adalah utang usaha Entitas Anak Alakasa Company Limited kepada Carum International Resources Limited dimana sebesar US$ 7.837.491,20 (nilai penuh) telah jatuh tempo pada tanggal 7 Januari 2011 dan telah di bayar pada tanggal 7 Januari 2011.

a. Jumlah utang usaha berdasarkan umur :

	2011 Rp	2010 Rp
Belum jatuh tempo	157.042.816	82.289.859
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	435.635	546.278
31-60 hari	232.328	43.383
61-90 hari	20.226	4.980
Lebih dari 90 hari	586	86
Jumlah	157.731.591	82.884.586

b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang :

	2011 Rp	2010 Rp
Rupiah	729.330	594.727
Dolar Amerika Serikat		
(2011 : US$ 17.313.880 (nilai penuh))		
dan 2010 : US$ 9.152.470 (nilai penuh))	157.002.261	82.289.859
Jumlah	157.731.591	82.884.586

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah utang usaha lain-lain adalah masing-masing sebesar Rp 2.234.721 dan Rp 227.772.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2011 Rp	2010 Rp
Perusahaan		
Lebih bayar pajak penghasilan tahun 2002	7.347	7.347
Pajak pertambahan nilai	308.357	272.280
Entitas Anak		
Lebih bayar pajak penghasilan Tahun 2010	571.159	571.159
Jumlah	886.863	850.786

b. Utang Pajak

	2011 Rp	2010 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan pasal 4(2)	–	2.648
Pajak Penghasilan pasal 21	20.597	15.852
Pajak Penghasilan pasal 23	1.050	2.436
	21.647	20.936
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan pasal 21	62.658	59.310
Pajak Penghasilan pasal 23	175	766
Pajak Penghasilan pasal 25	45.667	104.990
Pajak Penghasilan pasal 29	163.127	–
Pajak Pertambahan nilai	232.183	389.025
	503.810	554.091
Jumlah	525.457	575.027

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2011 Rp	2010 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.432.292	5.409.570
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(13.651.450)	(6.682.107)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.219.158)	(1.272.537)
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Penyusutan aset tetap	2.718	9.024
Imbalan pasca kerja	(15.260)	31.518
	(12.542)	40.542
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	32.336	63.357
Servis dan perawatan	11.180	–
Pajak dan perijinan	3.453	3.750
Asuransi	2.743	–
Presentasi dan sumbangan	1.450	–
Rugi penjualan aset tetap	245	–
Pendapatan (beban) bunga	(350.832)	311.676
Lain-lain	166	17.012
	(299.259)	395.795
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	(1.530.959)	(836.200)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya		
2010	(836.201)	–
2009	–	2.474.398
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(1.489.594)	(2.394.116)
2005	–	(2.527.198
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(8.840.141)	(8.266.503)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	2011			
	31 Desember, 2010 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	Penyesuaian Rp	31 Desember, 2011 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Perusahaan				
Rugi fiskal	2.688.103	382.740	(860.807)	2.210.036
Imbalan pasca kerja	221.753	(3.815)	(153.818)	64.120
Penyusutan aset tetap	(3.175)	679	–	(2.496)
	2.906.681	379.604	(1.014.625)	2.271.660
Entitas Anak	1.622.973	97.791	–	1.720.764
Jumlah	4.529.654	477.395	(1.014.625)	3.992.424

	2010		
	31 Desember 2009 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	31 Desember 2010 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			
Perusahaan			
Rugi fiskal	2.897.153	(209.050)	2.688.103
Imbalan pasca kerja	213.873	7.880	221.753
Penyusutan aset tetap	(5.431)	2.256	(3.175)
	3.105.595	(198.914)	2.906.681
Entitas Anak	1.463.489	159.484	1.622.973
Jumlah	4.569.084	(39.430)	4.529.654

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan mengunakan tarif pajak adalah sebagai berikut :

	2011 Rp	2010 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.432.292	5.409.570
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(13.651.450)	(6.682.107)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.219.158)	(1.272.537)
Tarif yang berlaku	(304.790)	(318.134)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Kenikmatan karyawan	8.084	15.839
Servis dan perawatan	2.795	–
Pajak dan perijinan	863	938
Asuransi	686	–
Presentasi dan sumbangan	363	–
Rugi penjualan aset tetap	61	–
Pendapatan (beban) bunga	(87.708)	77.919
Lain-lain	42	4.253
	(74.814)	98.949
Penyesuaian	1.014.625	418.099
Entitas Anak	1.827.707	1.054.796
Jumlah	2.462.728	1.253.710

e. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2011 Rp	2010 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	–	–
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(635.021)	(198.914)
	(635.021)	(198.914)
Entitas Anak		
Beban pajak kini	(1.925.498)	(1.214.280)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	97.791	159.484
	(1.827.707)	(1.054.796)
Jumlah	(2.462.728)	(1.253.710)

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011 Rp	2010 Rp
Umum dan administrasi lainnya	606.456	500.784
Listrik, air dan gas	328.931	299.923
Astek	35.155	31.899
Lain-lain	178.972	178.696
Jumlah	1.149.514	1.011.302

18. UTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285.

19. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian liabilitas jangka pendek, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam liabilitas jangka panjang.

20. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2011 Rp	% terhadap jumlah liabilitas	2010 Rp	% terhadap jumlah liabilitas
Ryburn Investment Limited (RIL) (2011 : US$ 375.889 (nilai penuh) dan (2010 : US$ 2.169.709 (nilai penuh)	3.408.560	1,62	19.507.858	16,23
PT Gesit Alumas (2011 : US$201.348 (nilai penuh) dan (2010 : US$ 185.165 (nilai penuh) dan Rp 234.588	1.825.819	0,88	1.899.406	1,58
Jumlah	5.234.379	2,50	21.407.264	17.81
Dikurangi : bagian jangka pendek	(5.234.379)	2,50	(6.304.996)	(5,25)
Bagian jangka panjang	–	–	15.102.268	12,56

20. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

- Utang Perusahaan kepada RIL jatuh tempo pada 31 Desember 2011 dengan bunga 2% per tahun, dengan ketentuan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap bulan Juni dan Desember dimulai pada bulan Juni 2003.

  Sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 20 April 2004, Perusahaan dan RIL telah menyepakati bahwa pembayaran utang pokok akan dibayarkan dengan jumlah yang akan ditentukan oleh RIL setelah pihak RIL mengevaluasi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan pada setiap akhir tahun buku. Selanjutnya, sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 7 Januari 2005, Perusahaan dan RIL menyepakati bahwa sejak tanggal 30 Juni 2005, pinjaman ini tidak lagi dikenakan bunga. Pada tanggal 18 April 2011, Perusahaan juga telah melakukan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) dimana utang kepada RIL akan jatuh tempo pada 31 Desember 2015.

  Utang kepada RIL dijamin dengan saham PT Alakasa Extrusindo (AE) yang dimiliki Perusahaan dan *corporate guarantee* yang dikeluarkan oleh AE.

  Pada tanggal 28 Desember 2011, utang Perusahaan kepada RIL sudah dilunaskan.

- Utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada RIL pada tahun 2011 sebesar US$ 375.889 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.408.560.

PT Gesit Alumas

Utang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US$ 201.348 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.825.819 dan US$ 185.165,01 (nilai penuh) setara dengan Rp 1.664.819 terjadi atas biaya Entitas Anak, Alakasa Company Limited yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Utang Perusahaan dan Alakasa Company Limited kepada PT Gesit Alumas tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan secepatnya.

21. UTANG BANK

	2011 Rp	2010 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000	–
Dikurangi : Bagian lancar	(3.333.333)	–
Bagian jangka panjang	6.666.667	–

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit tanggal 29 November 2011, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui pemberian fasilitas sebagai berikut kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo :

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 15.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini belum digunakan Entitas Anak.
- Fasilitas *installment loan* sebesar Rp. 10.000.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Fasilitas yang digunakan pada tanggal 28 Desember 2011 sebesar Rp 10.000.000.
- Fasilitas Omnibus L/C (Sight and Usance) sebesar US$ 1.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp. 14.250.000 pada kurs Rp. 9.500 (nilai penuh) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini belum digunakan Entitas Anak.

21. UTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan :
- 1 (satu) unit tanah bangunan (kantor) di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulogadung Nomor 4, Jakarta Timur. Nilai penilaian atas tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 66.877.000 dan nilai penjaminan sebesar 125% dari fasilitas kredit yang diberikan atau Rp 49.062.500.

Syarat yang ditetapkan BCA, antara lain :
- Sertifikat tanah bangunan (pabrik) yang akan diserahkan sebagai agunan ke BCA dibalik nama menjadi atas nama PT Alakasa Extrusindo (sesuai akte terbaru PT Alakasa Industrindo Tbk) akan dibebani Hak Tanggungan sebesar 125% plafond.
- Selama masih terdapat fasilitas kredit di BCA :
  1. Setiap tambahan utang bank/leasing/lembaga keuangan lainnya harus dengan persetujuan BCA.
  2. Perubahan susunan pemegang saham dan pengurus harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.
  3. Penarikan dividen harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo melakukan pinjaman kepada PT Alakasa Industrindo Tbk atau utang ke perusahaan afiliasi yang akan timbul di masa yang akan datang harus disubordinasikan terhadap kewajiban ke BCA, kecuali apabila pinjaman pemegang saham (PT Alakasa Industrindo, Tbk) atau utang ke perusahaan afiliasi termasuk tambahan modal yang belum diaktakan dialihkan menjadi modal disetor perusahaan dan dibuatkan akta perubahan.

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2011 Rp	2010 Rp
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura	22.670.000	4.360.635
Jumlah	22.670.000	4.360.635

Pinjaman Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura tahun 2011 adalah sebesar US$ 2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 22.670.000 dengan tingkat bunga sebesar 3,75% per tahun.

Pinjaman Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura tahun 2010 US$ 485.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.360.635. Pinjaman tahun 2010 diperoleh karena adanya transaksi diskonto sebagian LC ekspor yang jumlahnya US$ 1.118.767 (nilai penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu diskonto 90 hari yaitu sejak tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 1 April 2011, dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,5% atau sebesar US$ 4.243,75 (nilai penuh). Pinjaman ini akan secara langsung dilunasi dengan mengurangi penerimaan pembayaran LC eksport dari pelanggan sehingga pembayaran yang diterima hanya sebesar US$ 1.114.523,25 (nilai penuh) pada tanggal 1 April 2011. Pinjaman pada tahun 2010 telah dilunasi pada tahun 2011.

23. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 180 karyawan tahun 2011 dan 187 karyawan tahun 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah :

	2011 Rp	2010 Rp
Biaya masa kini	337.736	311.601
Biaya bunga	585.562	534.798
Biaya jasa lalu yang diakui	172.211	182.982
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	107.664	31.807
Jumlah	1.203.173	1.061.188

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo awal	4.850.948	4.326.698
Pembayaran manfaat	(1.011.674)	(536.938)
Beban tahun berjalan	1.203.173	1.061.188
Penyesuaian	(15.259)	–
Saldo akhir	5.027.188	4.850.948

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2011 %	2010 %
Tingkat Diskonto	7.3	11
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	8	10
Tingkat Kecacatan	5	5
Usia Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

24. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyrakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Jumlah	101.533.011	100,00	73.503.957

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
Saldo agio saham	200.000

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 2 tanggal 3 Juni 2011, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono S.H., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Saldo cadangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 900.000.

27. PENJUALAN BERSIH

	2011 Rp	2010 Rp
Perdagangan	799.476.919	791.059.328
Industri aluminium		
Penjualan Lokal	67.845.807	49.557.441
Penjualan Ekspor	5.701.594	4.453.604
Jumlah	873.024.320	845.070.373

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada tahun 2011 dan 2010 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 799.476.919 dan Rp 791.059.328 yang merupakan 91,57% dan 93,61% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasian tahun 2011 dan 2010.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011 Rp	2010 Rp
Bahan baku awal	5.903.366	7.614.105
Pembelian	42.189.318	27.637.086
Bahan baku akhir	(5.676.989)	(5.903.366)
Bahan baku yang digunakan	42.415.695	29.347.825

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

	2011 Rp	2010 Rp
Bahan baku yang digunakan	42.415.695	29.347.825
Tenaga kerja langsung	687.818	456.496
Biaya pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	5.707.672	4.466.536
Bahan pembantu	3.784.643	3.523.753
Upah tidak langsung	4.120.525	3.622.515
Perbaikan dan pemeliharaan	1.062.016	685.850
Penyusutan aset tetap	477.460	487.140
Perjalanan	32.673	23.222
Amortisasi hak atas tanah	4.328	4.328
Lain – lain	4.572	5.045
Jumlah biaya produksi	58.297.402	42.622.710
Persediaan barang dalam proses :		
Awal tahun	353.262	416.703
Akhir tahun	(585.214)	(353.262)
Beban pokok produksi	58.065.450	42.686.151
Persediaan barang jadi :		
Awal tahun	591.791.	308.061
Proses produksi kembali	(316.476)	(180.262)
Akhir tahun	(162.464)	(591.791)
Beban pokok penjualan-pabrikasi	58.178.301	42.222.159
Beban pokok-perdagangan	796.213.400	787.254.023
Beban pokok penjualan	854.391.701	829.476.182

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan dan Entitas Anak :

Pemasok	2011 Rp	2010 Rp	2011 % terhadap jumlah pembelian	2010 % terhadap jumlah pembelian
Pembelian bahan baku :				
Dubai Aluminium Co., Ltd	34.770.326	26.811.302	82,41	97,01
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	796.213.400	787.254.023	100,00	100,00

29. BEBAN PENJUALAN

	2011 Rp	2010 Rp
Gaji, upah, dan tunjangan	336.987	293.952
Administrasi bank	19.537	18.093
Perjalanan	14.774	17.504
Representasi	12.690	8.268
Perlengkapan kantor	5.333	3.096
Komunikasi	2.415	2.851
Jumlah	391.736	343.764

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011 Rp	2010 Rp
Gaji, upah, astek dan tunjangan lainnya	4.637.842	4.346.053
Administrasi bank	1.638.823	293.630
Biaya penyisihan manfaat pensiun	1.203.173	1.061.188
Perbaikan dan Pemeliharaan	378.824	329.155
Jasa profesional	264.418	447.201
Penyusutan aset tetap	220.064	160.982
Perjalanan	217.298	214.516
Barang cetakan dan alat tulis	215.192	212.406
Pajak dan perizinan	167.178	147.147
Asuransi	134.294	130.121
Sewa	105.916	105.916
Komunikasi	94.250	89.429
Percetakan dan pencatatan efek	88.307	90.086
Representasi dan sumbangan	5.491	391
Lain-lain	67.924	56.432
Jumlah	9.438.994	7.684.653

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2011 Rp	2010 Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing, bersih	(69.481)	629.423
Keuntungan penjualan aset tetap	99.755	38.761
Kompensasi atas produk CPC yang tidak terkirim	–	(2.208.625)
Pendapatan (beban) lainnya	3.220.348	(734.484)
Jumlah	3.250.622	(2.274.925)

32. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA

	2011 Rp	2010 Rp
Pendapatan bunga	516.466	575.906
Beban bunga	(136.685)	(457.185)
Jumlah	379.781	118.721

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2011 Rp	2010 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	9.969.564	4.155.860

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2011 Rp	2010 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	9.969.563.765	4.155.859.773
Dibagi jumlah saham	101.533.011	101.533.011
Laba per saham dasar (nilai penuh)	98,19	40,93

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

34. INFORMASI SEGMEN

SEGMEN BISNIS

Perusahaan dan Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :
a. Industri Aluminium
b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis :

	2011		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
PENDAPATAN			
Penjualan	73.547.401	799.476.919	873.024.320
Laba operasi segmen	8.617.078	1.734.685	10.351.763
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(1.549.875)
Laba operasi			8.801.888
Penghasilan bunga	413.902	76.825	490.727
Rugi penjualan aset tetap	100.000	–	100.000
Rugi selisih kurs, bersih	(34.351)	–	(34.351)
Lain-lain	2.349.487	393.824	2.743.311
Beban yang tidak dapat dialokasikan	–	–	330.717
Laba sebelum pajak penghasilan			12.432.292
Beban pajak penghasilan	(1.827.706)	–	(1.827.706)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan			(635.022)
Laba tahun berjalan			9.969.564
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			155.587
Laba komprehensif tahun berjalan			**10.125.151**
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Aset segmen	44.809.413	204.484.684	249.294.097
Aset yang tidak dapat dialokasikan	–	–	9.189.681
Jumlah aset segmen	44.809.413	204.484.684	258.483.778
Liabilitas segmen	54.354.367	187.529.962	241.884.329
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			1.017.006
Eliminasi antar segmen	–	–	(32.977.991)
Jumlah liabilitas segmen	54.354.367	187.529.962	209.923.344

34. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

	2011		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	686.371	–	686.371
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi			27.922.477
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi			(23.293.309)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan			(11.813.220)

	2010		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
PENDAPATAN			
Penjualan	54.011.045	791.059.328	845.070.373
Laba operasi segmen	5.859.921	3.300.273	9.160.194
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(1.594.420)
Laba operasi			7.565.774
Penghasilan bunga	382.091	48.306	430.397
Laba penjualan aset tetap	38.761	–	38.761
Rugi selisih kurs, bersih	(111.761)	(4.137)	(115.898)
Lain-lain	117.774	(2.987.647)	(2.831.347)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	–	–	321.883
Laba sebelum pajak penghasilan			5.409.570
Beban pajak penghasilan	(1.054.796)	–	(1.054.796)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(198.914)
Laba komprehensif tahun berjalan			**3.506.000**
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Aset segmen	44.297.321	204.484.684	152.169.764
Aset yang tidak dapat dialokasikan	–	–	7.026.343
Jumlah aset segmen	44.297.321	204.484.684	159.196.107

34. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

	2010		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
Liabilitas segmen	18.460.684	93.278.641	111.739.325
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(1.095.476)
Eliminasi antar segmen	–	–	9.544.717
Jumlah liabilitas segmen	18.460.684	93.278.641	120.188.569
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	628.901	19.221	648.122
Arus kas yang diperoleh aktivitas operasi			38.062
Arus kas yang diperoleh aktivitas investasi			285.665
Arus kas yang diperoleh aktivitas pendanaan			155.622

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

		2011		2010	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US$	313.335,91	2.841.330	562.107,22	5.053.906
	SGD	3.521,17	24.556	11.617,91	81.093
	JP¥	3.207,59	375	3.213	354
Investasi jangka pendek	US$	2.650.976,03	24.039.051	–	–
Efek yang diperdagangkan	US$	81.156,00	735.923	85.787,25	771.313
Piutang usaha	US$	20.153.752,74	182.754.230	11.925.043,71	107.218.068
	SGD	10.476,61	73.064	51.319,34	358.209
Piutang kepada pihak berelasi	US$	583.639,00	5.292.438	568.018,49	5.107.054
			215.760.967		118.589.997
Liabilitas					
Utang usaha	US$	17.313.879,67	157.002.261	9.152.470,19	82.289.859
Utang kepada pihak berelasi	US$	201.347,51	1.825.820	2.354.874,49	21.172.677
Pinjaman jangka pendek	US$	2.500.000	22.670.000	485.000	4.360.635
Utang lain-lain	US$	246.438	2.234.696	491,43	4.418
			183.732.777		107.827.589
Aset bersih			32.028.190		10.762.408

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat relasi	Transaksi
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham	Piutang
PT Gesit Alumas	Pemegang saham	Pinjaman

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan LC (letter of credit), serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

	2011 Rp	2010 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	10.184.403	17.212.868
Deposito yang dibatasi penggunaannya	24.039.051	1.348.650
Efek yang diperdagangkan	735.923	771.313
Piutang usaha	197.378.415	117.108.374
Piutang lain-lain	3.070.063	265.962
Piutang pihak-pihak berelasi	5.292.438	5.107.054
Uang jaminan	238.027	238.027
Jumlah	240.938.320	142.052.248

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan mata uang yang sama yakni US$. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

		2011		2010	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US$	313.335,91	2.841.330	562.107,22	5.053.906
	SGD	3.521,17	24.556	11.617,91	81.093
	JP¥	3.207,59	375	3.213	354
Deposito yang dibatasi penggunaannya	AS$	2.650.976,03	24.039.051	–	–
Efek yang diperdagangkan	US$	81.156,00	735.923	85.787,25	771.313
Piutang usaha	US$	20.153.752,74	182.754.230	11.925.043,71	107.218.068
	SGD	10.476,61	73.064	51.319,34	358.209
Piutang kepada pihak berelasi	US$	583.639,00	5.292.438	568.018,49	5.107.054
			215.760.967		118.589.997
Liabilitas					
Utang usaha	US$	17.313.879,67	157.002.261	9.152.470,19	82.289.859
Utang kepada pihak berelasi	US$	201.347,51	1.825.820	2.354.874,49	21.172.677
Pinjaman jangka pendek	US$	2.500.000	22.670.000	485.000	4.360.635
Utang lain-lain	US$	246.438	2.234.696	491,43	4.418
			183.732.777		107.827.589
Aset bersih			32.028.190		10.762.408

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

2011

	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	157.731.591	–	–	157.731.591
Utang lain-lain	2.234.721	–	–	2.234.721
Biaya yang masih harus dibayar	1.149.514	–	–	1.149.514
Uang jaminan pelanggan	2.025.822	2.688.387	–	4.714.209
Utang pihak-pihak berelasi	–	5.234.379	–	5.234.379
Pinjaman bank	3.333.333	–	6.666.667	10.000.000
Pinjaman jangka pendek	22.670.000	–	–	22.670.000
	189.144.981	7.922.766	6.666.667	203.734.414

2010

	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	82.884.586	–	–	82.884.586
Utang lain-lain	227.772	–	–	227.772
Biaya yang masih harus dibayar	1.011.302	–	–	1.011.302
Uang jaminan pelanggan	2.009.575	2.225.175	–	4.234.750
Pinjaman jangka pendek	4.360.635	–	–	4.360.635
Utang pihak-pihak berelasi	6.304.996	15.102.268	–	21.407.264
	96.798.866	17.327.443	–	114.126.309

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang pinjaman bank dihitung dengan mendiskontokan arus kas yang harus dibayar di masa datang menggunakan suku bunga pasar.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

	2011		2010	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan:				
Kas dan setara kas	10.184.403	10.184.403	17.212.868	17.212.868
Investasi jangka pendek	24.039.051	24.039.051	1.348.650	1.348.650
Efek yang diperdagangkan	735.923	735.923	771.313	771.313
Piutang usaha	197.378.415	197.378.415	117.108.374	117.108.374
Piutang lain-lain	3.070.063	3.070.063	265.962	265.962
Piutang pihak-pihak berelasi	5.292.438	5.292.438	5.107.054	5.107.054
Uang jaminan	238.027	238.027	238.027	238.027
	240.938.320	240.938.320	142.052.248	142.052.248
Liabilitas Keuangan:				
Utang usaha	157.731.591	157.731.591	82.884.586	82.884.586
Utang lain-lain	2.234.721	2.234.721	227.772	227.772
Biaya yang masih harus dibayar	1.149.514	1.149.514	1.011.302	1.011.302
Uang jaminan pelanggan	4.714.209	4.714.209	4.234.750	4.234.750
Utang pihak-pihak berelasi	5.234.379	5.234.379	21.407.264	21.407.264
Pinjaman bank	10.000.000	10.000.000	–	–
Pinjaman jangka pendek	22.670.000	22.670.000	4.360.635	4.360.635
	203.734.414	203.734.414	114.126.309	114.126.309

Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut :

Laporan terdahulu	Disajikan kembali	Jumlah	Keterangan
		Rp	
Kas dan setara kas	Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.348.650	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat
Utang pihak berelasi – Liabilitas Jangka Panjang	Utang pihak berelasi – Liabilitas Jangka Pendek	7.977.991	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat